

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah metode historis, dengan menggunakan studi literatur sebagai teknik penelitiannya. Metode historis ini digunakan karena data-data yang akan digunakan dalam penelitian skripsi ini menggunakan data-data lampau yang relevan dengan skripsi yang akan disusun dengan judul “*Peran Isoroku Yamamoto dalam Perang Pasifik (1941-1943)*”. Kemudian teknik penelitian studi literatur digunakan dalam meneliti dan menelaah sumber-sumber baik berupa buku, jurnal, artikel, maupun literatur lainnya yang mendukung dengan kajian yang akan dilakukan.

Metode historis merupakan suatu jalan, cara, prosedur bagaimana mengetahui sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm. 17). Lebih lanjut dijelaskan mengenai metode historis dalam Ismaun (2005, hlm. 34) yang menyatakan bahwa “metode historis ialah rekonstruksi imajinatif mengenai gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah”. Metode historis mengandung pengertian sebagai suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986, hlm. 32). Benda-benda peninggalan masa lampau seperti mata uang, perkamen, dan reruntuhan adalah data sejarah, tetapi fakta-akta sejarah yang hanya terdapat dalam pikiran manusia merupakan lambang atas sesuatu yang pernah nyata terdapat dalam sejarah (Abdurrahman, 2007, hlm. 20). Dengan kata lain metode historis merupakan suatu prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lalu berdasarkan analisis sumber-sumber atau bukti-bukti sejarah. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian sejarah menurut Sjamsuddin (2007, hlm 89), antara lain:

- 1) Memilih topik penelitian;
- 2) Mengusut semua evidensi yang relevan dengan topik;
- 3) Membuat catatan-catatan penting yang dianggap relevan dengan topik;
- 4) Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan;

- 5) Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang sesuai dengan sistematika yang telah disiapkan sebelumnya;
- 6) Menyajikannya dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti sejelas mungkin.

### 3.1 Memilih Topik Penelitian

Topik penelitian adalah masalah atau subjek yang harus dipecahkan melalui penelitian ilmiah. Topik tidak sama dengan judul, karena yang dimaksud dengan judul adalah “abstraksi” dari masalah atau topik yang dirumuskan dalam bentuk kalimat (Abdurrahman, 2007, hlm. 54).

Gray (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 90) menyatakan bahwa dalam memilih suatu topik untuk penelitian maka perlu diperhatikan empat kriteria yaitu: 1) nilai (*value*); 2) keaslian; 3) kepraktisan (*practicality*); dan 4) kesatuan (*unity*). Dengan memperhatikan empat hal tersebut peneliti pun mencari berbagai informasi untuk menentukan topik penelitian. Abdurrahman menyebutkan bahwa pencarian Informasi dapat dilakukan dengan dua cara antara lain:

“Pertama, meminta penjelasan atau saran-saran kepada orang lain seperti dosen, sejarawan, atau komunitas ilmiah lain yang dipandang mengerti tentang topik penelitian. Kedua, yang lebih penting lagi ialah membaca berbagai karangan atau buku-buku untuk mengenal segala segi permasalahan yang bertalian dengan topik penelitian (2007, hlm. 56-57)”.

Pemaparan di atas menyebutkan bahwa terdapat dua cara dalam menentukan topik penelitian. Sama halnya dengan peneliti kedua langkah tersebut telah dilakukan. Topik peneliti yang diajukan peneliti adalah mengenai sejarah kawasan atau lebih tepatnya mengenai tokoh Jepang yang terlibat Perang Pasifik yakni Isoroku Yamamoto. Setelah mengkonsultasikan kepada Dosen akhirnya topik inilah yang diangkat oleh peneliti. Awalnya peneliti hanya akan menulis mengenai peranan Isoroku Yamamoto dalam penyerangan Pearl Harbor. hal ini didukung oleh penemuan sumber buku “*At Dawn We Slept the Unthold Story of Pearl Harbor*” yang menjelaskan secara detil mengenai penyerangan Pearl Harbor oleh Jepang. Selain itu buku yang ditulis oleh Smith yang

**Resti Santika, 2018**

*PERANAN ISOROKU YAMAMOTO DALAM PERANG PASIFIK (1939-1943)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

berjudul “*Pearl Harbor 1941*” juga menjadi pendukung dari pemilihan topik tersebut.

Setelah mendapatkan sumber baik itu berbentuk buku, Jurnal dan E-book peneliti mengkonsultasikan kembali topik tersebut dan kemudian mendapat masukan dari berbagai pihak sehingga jangka waktunya ditambah bukan hanya penyerangan Pearl Harbor tapi hingga Yamaoto meninggal dalam Perang Pasifik yakni pada taun 1943.

Setelah peneliti mendapatkan sedikit gambaran akan peranan Isoroku Yamamoto, peneliti melakukan pengajuan judul beserta proposal skripsi ke TPPS yang kemudian melakukan proses konsultasi dengan pihak TPPS. Hal ini bertujuan agar proposal yang diajukan peneliti mendapatkan saran dan kritik apabila terdapat ketidaksesuaian dengan kaidah-kaidah penyusunan skripsi. Adapun susunan proposal penelitian ini terdiri dari:

- 1) Judul Penelitian
- 2) Latar Belakang Penelitian
- 3) Rumusan Masalah Penelitian
- 4) Tujuan Penelitian
- 5) Manfaat Penelitian
- 6) Metode Penelitian
- 7) Kajian Pustaka
- 8) Struktur Organisasi Skripsi
- 9) Daftar Pustaka

Setelah proposal skripsi disetujui, kemudian peneliti menyerahkan proposal penelitian tersebut pada tanggal 14 Juni 2017 dan melakukan seminar proposal skripsi yang ditentukan TPPS pada tanggal 20 Juni 2017 bertempat di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah, lantai empat gedung FPIPS baru, Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil dari seminar proposal skripsi adalah perubahan terhadap latar belakang dan rumusan masalah peneliti. Bapak Prof. Dr. Nana Supriatna M.Ed sebagai calon Pembimbing I memberi masukan kepada peneliti agar latar belakang penelitian lebih ditekankan pada nilai-nilai yang dapat diambil dari tokoh Yamamoto. Kemudian munculkan dialog antara teori dan realita di dalam latar belakang. Kemudian Ibu Yeni Kurniawati M.Pd menyarankan perbaikan dalam latar belakang bahwa peneliti harus lebih banyak membahas mengenai latar belakang masalah dan ketertarikan

**Resti Santika, 2018**

*PERANAN ISOROKU YAMAMOTO DALAM PERANG PASIFIK (1939-1943)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

terhadap tokoh Isoroku Yamamoto sendiri dibanding dengan latar belakang Sejarah.

Setelah dilakukan revisi terhadap proposal berdasarkan masukan dalam seminar, peneliti menyerahkan proposal hasil revisi tersebut kepada Ibu Yani Kusmarni, M.Pd selaku ketua Tim Pertimbangan Pembuatan Skripsi (TPPS). Kemudian dilanjutkan dengan membuat Surat Keputusan (SK) dengan menyerahkan proposal hasil revisi atas rujukan Ibu Yani Kusmarni, M.Pd. Surat Keputusan penunjukkan pembimbing skripsi ditandatangani oleh Dr. Murdiah Winarti, M.Hum (Ketua Departemen) dan Yani Kusmarni, M.Pd (Ketua TPPS) dengan Pembimbing I Bapak Prof. Dr. Nana Supriatna M.Ed dan Pembimbing II Ibu Yeni Kurniawati M.Pd.

### 3.2 Mengusut Evidensi Yang Relevan Dengan Topik

Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan sumber-sumber dan bukti-bukti yang relevan dengan topik penelitian yang akan dikaji. Proses pencarian sumber ini merupakan suatu langkah awal dalam melakukan penelitian. Langkah ini disebut dengan Heuristik. Carrad (dalam Sjamsuddin) menyatakan bahwa:

sebagai langkah awal ialah apa yang disebut dengan Heuristik (*Heuristics*) atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde*, sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Pencarian sumber-sumber terkait atau Heuristik ini dilakukan pembatasan-pembatasan. Seperti yang diungkapkan oleh Gottschalk: Semakin cermat pembatasannya mengenai perorangan, wilayah, waktu dan fungsi, semakin besar kemungkinannya bahwa sumber-sumbernya akan ada sangkut pautnya dengan Subjek (1969, hlm. 35).

Selain itu pembatasan topik penelitian ini dilakukan agar mempermudah peneliti menemukan sumber-sumber sejarah. Peneliti mempertimbangkan membatasi topik pembahasan dengan fokus tokoh Isoroku Yamamoto, pembatasan peristiwa dengan mengambil pertempuran di Pasifik hingga tahun 1943 sehingga pencarian sumberpun berkisar dalam pembahasan tersebut.

Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber literatur baik itu berbentuk buku, Artikel Jurnal, E-Book, Skripsi

**Resti Santika, 2018**

*PERANAN ISOROKU YAMAMOTO DALAM PERANG PASIFIK (1939-1943)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dan Surat Kabar yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut sebagian didapatkan dari koleksi pribadi peneliti dan dari koleksi perpustakaan. Selain itu sumber seperti Jurnal, E-book dan Surat kabar didapatkan oleh Peneliti melalui pencarian di Internet. Untuk sumber lainnya peneliti mengunjungi berbagai tempat seperti perpustakaan-perpustakaan, koleksi dosen dan juga koleksi pribadi teman.

### 3.2.1 Pencarian Melalui Penelusuran Internet

Pencarian yang pertama adalah pencarian yang dilakukan peneliti dari Internet. Dalam Pencarian ini peneliti mengusahakan mendapatkan sumber berupa Skripsi, Jurnal dan E-book. Pencarian ini dimulai sejak awal Mei 2017. Berhubung topik penelitian sudah mulai dikonsultasikan dan diterima oleh dosen sehingga pencarian sumberpun dimulai.

Cara ini ternyata dapat membantu peneliti. Dengan penelusuran di Internet peneliti mendapat sumber berupa skripsi, E-Book, Surat Kabar dan banyak Jurnal yang sesuai dengan topik penelitian. Dalam melakukan penelusuran peneliti mendapat sedikit hambatan terkait sumber yang didapatkan. Terutama banyak Sumber internet yang tidak dapat diterima seperti sumber PDF yang ternyata kurang jelas Referensinya dan adapula sumber PDF yang tidak ada angka tahun dan tidak diketahui penulisnya. Maka, sumber-sumber demikian tidak termasuk sumber yang peneliti gunakan.

Sumber berupa Skripsi sendiri peneliti menemukan “*Perang Pasifik Dalam Ingatan Penduduk Morotai*” karya Taka, kemudian “*Peranan Isoroku Yamamoto dalam Perang Pasifik (1939-1943)*” karya Sarjiyanto. Dan untuk sumber E-book peneliti mendapat sebuah buku elektronik karya Stille dengan judul “*Isoroku Yamamoto*” yang menjadi salah satu sumber utama dari penelitian ini. selain itu juga peneliti menemukan sebuah Surat kabar yang ditulis oleh Alexander dengan judul “*Isoroku Yamamoto Reluctant Admiral*” dan terakhir adalah *Student Report from Air Command and Staff College* yang berjudul “*Pearl Harbor: Strategy and Principles of War*”.

Sumber yang paling banyak peneliti temukan adalah sumber berupa jurnal. Jurnal yang ditemukan peneliti adalah “*Alan D. Zimm, Attack on Pearl Harbor: Strategy Combat, Myths, Deceptions (2013)*”

**Resti Santika, 2018**

*PERANAN ISOROKU YAMAMOTO DALAM PERANG PASIFIK (1939-1943)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

karya Hanyok, lalu “*Admiral Isoroku Yamamoto A Case For The Value Of Professional Reading* (2008)” karya Madigan, lalu “*Pearl Harbor and Midway: the device influence of two men on the outcomes* (2015)” karya McDarmott, lalu “*The Strategist's Curse: A Theory of False Optimism as a Cause of War* (2016)” karya Daniel Altman, kemudian yang terakhir adalah jurnal yang berjudul “*Japanese and American Strategy in the Pacific* (2016)” karya Lieut.-Colonel Alfred H. Burne, D.S.O.

### 3.2.2 Pencarian ke Perpustakaan-Perpustakaan

Pencarian selanjutnya adalah pencarian yang dilakukan peneliti di perpustakaan-perpustakaan. Perpustakaan yang pertama dikunjungi oleh peneliti adalah perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Di perpustakaan ini peneliti menemukan beberapa sumber buku terkait dengan kondisi Jepang secara keseluruhan hingga buku yang spesifik membahas mengenai Perang Pasifik. Buku yang didapat peneliti yang pertama adalah buku “*Perang Pasifik*” karya P.K Ojong, kemudian buku “*Djepang Sepanjang Masa* (1961)” karya Nio Joe Lan, “*Jepang Dulu dan Sekarang* (1982)” karya Sakamoto, “*The Making of Modern Japan* (2000)” karya Marius B. Jansen, “*Japan Past and Present* (1969)” karya Edwin O. Reischauer dan terakhir adalah buku “*The Modern History of Japan* (1968)” karya Beasley.

Perpustakaan yang dikunjungi selanjutnya adalah perpustakaan pribadi Batu Api. Dari perpustakaan ini peneliti menemukan beberapa buku seperti buku “*At Dawn we Slept the Unthold Story of Pearl Harbor* (1981)” karya Prange kemudian buku-buku Pengantar Perang seperti “*On War. New Jersey* (1989)” karya Clausewitz. Selain itu peneliti juga telah mengunjungi perpustakaan Gedung Sate, Perpustakaan Bapusipda dan Perpustakaan Angkatan Darat namun peneliti belum menemukan sumber-sumber yang relevan dengan topik pembahasan.

Perpustakaan selanjutnya yang dikunjungi oleh peneliti adalah perpustakaan KAA dan perpustakaan Nasional. Untuk di perpustakaan KAA sendiri peneliti hanya mendapatkan beberapa buku namun buku-buku tersebut sama dengan perpustakaan UPI. Dan untuk perpustakaan Nasional sendiri peneliti menemukan buku *On War* karya Clausewitz. Selebihnya peneliti belum menemukan sumber kembali.

**Resti Santika, 2018**

*PERANAN ISOROKU YAMAMOTO DALAM PERANG PASIFIK (1939-1943)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### 3.2.3 Pencarian dari Koleksi Pribadi

Selain pencarian sumber-sumber di perpustakaan-perpustakaan dan penelusuran melalui internet, peneliti juga mencari sumber ke tempat-tempat lainnya. Pencarian ini dilakukan dengan meminjam sumber-sumber ke beberapa mahasiswa terutama mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah dari berbagai angkatan. Pencarian ini cukup berhasil dengan didapatkannya buku “*Sejarah Asia Timur jilid 1*” dan “*Sejarah Asia Timur jilid 2*” karya Leo Agung yang didapatkan dari Siti Anisa Maryati mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah 2014. Kemudian buku selanjutnya adalah buku yang berjudul “*Sejarah Amerika*” yang didapatkan dari Ratnadilla Basyarah Mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah angkatan 2014. Dan yang terakhir adalah buku “*Pearl Harbor 1941*” yang didapatkan dari Maulana Ainurrahman mahasiswa Departemen pendidikan Sejarah 2014.

### 3.3 Membuat Catatan-Catatan Penting

Langkah selanjutnya adalah membuat Catatan. Gottschalk (1969, hlm. 49) menyatakan bahwa “...bagian yang paling menyusahkan dalam pekerjaan sejarawan adalah membuat catatan..”. Membuat catatan-catatan ini sangat penting bagi peneliti dalam melakukan telaah akan fakta-fakta yang terdapat dalam berbagai referensi. Pentingnya pembuatan catatan ini menurut Abdurahman (2007, hlm. 65) menyatakan “Data penelitian yang diperoleh melalui telaah pustaka itu mustahil hanya dapat disimpan dalam ingatan semata, tetapi seharusnya dibuatkan catatan- catatan dari sumber-sumber yang ditelaah itu”. Pembuatan catatan ini dilakukan untuk mengingatkan kembali fakta-fakta yang telah ditemukan oleh peneliti.

Yang paling disoroti dalam pembuatan catatan ini adalah yang pertama bahwa yang dicatat adalah bukan hanya bahan-bahan yang menarik saja tapi bahan-bahan yang relevan dengan topik yang dibahas. Kedua, membuat catatan yang lengkap dan diperlukan dan ketiga adalah mencatat referensi dari kutipan-kutipan.

Merujuk dari pernyataan di atas maka pemuatan catatan peneliti yaitu yang merujuk dari keempat rumusan masalah. Yang pertama adalah sumber-sumber yang berkaitan dengan biografi tokoh Isoroku Yamamoto, yang kedua adalah sumber-sumber yang berkaitan dengan

**Resti Santika, 2018**

*PERANAN ISOROKU YAMAMOTO DALAM PERANG PASIFIK (1939-1943)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

kondisi Jepang pada masa sebelum, hingga terjadinya Perang Pasifik atau pada masa Perang Dunia ke II, ketiga adalah buku-buku yang merujuk mengenai Strategi Perang dan yang lebih khususnya lagi Strategi perang Isoroku Yamamoto dan terakhir buku-buku yang berkaitan dengan dampak Perang Pasifik atau buku yang menjelaskan dampak Perang Dunia ke II bagi Jepang.

### **3.4 Mengevaluasi Secara Kritis Semua Evidensi yang Telah Dikumpulkan (Kritik Sumber)**

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan kritik sumber. Daliman (2012, hlm. 64) menyatakan bahwa “setelah dilaksanakannya pengumpulan sumber-sumber sejarah dalam bentuk dokumen-dokumen, maka yang harus dilaksanakan selanjutnya adalah kritik (verifikasi) sumber”. Pada dasarnya pengumpulan data atau sumber-sumber dan verifikasi merupakan langkah yang tidak dapat dipisahkan.

Kegiatan ini tentulah memiliki tujuan seperti yang diungkapkan oleh Sjamsuddin bahwa:

Tujuan dari kegiatan-kegiatan tu adalah bahwa setelah sejarawan berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, ia tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu. langkah selanjutnya ia harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber-sumber pertama, agar terjaring fakta yang menjadi pilihan. Langkah-langkah inilah yang disebut dengan kritik sumber, baik terhadap bahan materi (eksterm) sumber maupun terhadap substansi (isi) sumber (2007, hlm. 131).

Dalam kritik sumber, peneliti diharuskan menyaring sumber-sumber atau evidensi-evidensi yang telah didapat secara kritis. Penyaringan terhadap sumber- sumber ini disebut kritik eksternal dan internal. Kedua proses ini bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta sejarah yang dipilih dalam merekonstruksi suatu peristiwa sejarah.

**Resti Santika, 2018**

*PERANAN ISOROKU YAMAMOTO DALAM PERANG PASIFIK (1939-1943)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



### 3.4.1 Kritik Eksternal

Tahap verifikasi atau tahapan kritik yang pertama adalah kritik eksternal. Kritik eksternal ini menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 132-133) menyatakan bahwa "...kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek "luar" dari sumber sejarah.. Atas dasar berbagai alasan atau syarat, setiap sumber harus dinyatakan dahulu otentik dan integral". Tidak jauh berbeda dengan Priyadi (2012) yang menyebutkan bahwa "kritik ekstern mencari otentisitas atau keotentikan (keaslian sumber)". Lebih lanjut, Daliman (2012, hlm. 67) menyatakan bahwa "kritik eksternal ingin menguji otentisitas (keaslian) suatu sumber, agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh asli dan bukannya tiruan atau palsu. Sumber yang asli biasanya waktu dan tempatnya diketahui". Dengan kata lain kritik eksternal ini dilakukan untuk mencari tahu asal-usul dari sumber yang didapatkan dan dapat dibuktikan keasliannya.

Kritik eksternal ini tidak dilakukan oleh peneliti karena peneliti tidak menemukan dokumen-dokumen yang terkait dengan pembahasan yang akan dikaji di dalam skripsi ini selama proses pencarian sumber. Sumber-sumber yang bisa didapatkan oleh peneliti hanya berupa sumber sekunder seperti buku, skripsi, jurnal, surat kabar atau tulisan-tulisan lainnya yang tidak sejaman atau berhubungan secara langsung dengan periode tahun 1939-1943 di Jepang lebih khususnya lagi dalam Perang Pasifik. Maka dari itu, peneliti hanya melakukan kritik internal terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan.

### 3.4.2 Kritik Internal

Tahapan selanjutnya dalam verifikasi atau kritik sumber adalah kritik internal. Kritik internal ini dilakukan setelah sumber dapat dibuktikan keabsahannya melalui kritik eksternal. Kritik internal ini menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 143) menyatakan bahwa "setelah fakta kesaksian (*fact of testimony*) ditegakkan melalui kritik eksternal, tiba giliran sejarawan untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu. Ia harus memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan (*reliable*) atau tidak". Maka kritik internal dilakukan terhadap isi dari sumber- sumber guna mendapatkan suatu keputusan dapat digunakan atau tidak sumber-sumber tersebut. Menurut Priyadi (2012, hlm. 67) menyatakan bahwa

**Resti Santika, 2018**

*PERANAN ISOROKU YAMAMOTO DALAM PERANG PASIFIK (1939-1943)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

“kritik intern dilakukan dengan memperhatikan dua hal yakni Pertama penilaian intrinsik terhadap sumber-sumber, kedua membandingkan kesaksian dari berbagai sumber agar sumber dapat dipercaya (diterima kredibilitasnya)”.

Namun dalam hal ini yang diperhatikan peneliti hanya poin awal saja. Poin kedua lebih menekankan kepada pencarian sumber lisan sedangkan dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan kajian literatur saja. Kritik internal ini dilakukan peneliti terhadap semua sumber-sumber yang telah didapat. Penggunaan sumber dengan sudut pandang yang berbeda dilakukan peneliti untuk mendapatkan objektivitas dan meminimalisir subjektivitas dari suatu sumber. Sebagai contoh, peneliti melakukan kritik internal terhadap buku “*Perang Pasifik*” yang ditulis oleh P.K. Ojong yang berlatar belakang wartawan dan buku “*At Down We Slept the Unthold Story of Pearl Harbor*” karangan Prange yang beralmamat sama dengan Yamamoto yakni Harvard dan dengan buku karangan Smith yang berjudul “*Pearl Harbor 1941*”.

Ojong dalam bukunya menjelaskan bagaimana Yamamoto memimpin dan menyusun rencana mengenai Penyerangannya di Pearl Harbor. Dalam buku ini hanya disebutkan bagaimana Yamamoto meraih keberhasilan dari penyerangan tersebut. Kemudian Prange menekankan dalam bukunya bahwa Yamamoto memiliki kekhawatiran yang besar dengan konflik yang terjadi antara Jepang dan Amerika. Jika ia mampu ia ingin menghindari pertempuran dengan Amerika. Namun keputusan dari kekaisaran yang menatakan bahwa Jepang akan berperang dengan Amerika membuat Yamamoto melakukan sebuah strategi untuk menyerang Pearl Harbor. Smith sendiri menyebutkan bahwa Yamamoto memiliki jiwa kepemimpinan yang baik dan disiplin yang tinggi. Dalam bukunya Smith menyatakan bahwa keberhasilan Jepang dalam penyerangan Pearl Harbor ini memang sedikit banyaknya berkat tokoh tersebut.

Dari ketiga buku tersebut tentulah banyak interpretasi yang berbeda. Namun dapat ditarik kesamaan fakta bahwa Yamamoto merupakan perancang dari Penyerangan Jepang atas Pearl Harbor dan mengantarkan Jepang pada kemenangan. Hal ini juga membuktikan bahwa sumber tersebut isinya dapat dipercaya dan dapat digunakan oleh peneliti.

**Resti Santika, 2018**

*PERANAN ISOROKU YAMAMOTO DALAM PERANG PASIFIK (1939-1943)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### 3.5 Menyusun Hasil Penelitian Secara Sistematis

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyusun hasil penelitian secara sistematis. Pada tahap ini, peneliti menyusun fakta-fakta dari sumber-sumber atau evidensi-evidensi dan menyajikannya dalam suatu bentuk tulisan. Dalam proses ini terdapat interpretasi dan eksplanasi sejarah oleh peneliti. Menurut Kuntowijoyo (dalam Abdurahman, 2007, hlm. 73) menyatakan bahwa “Interpretasi sejarah sering disebut juga dengan analisis sejarah. Dalam hal ini, ada dua metode yang digunakan, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan”. Maka, Interpretasi merupakan suatu kegiatan dalam menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh berdasarkan sumber-sumber yang telah dilakukan kritik internal dan eksternal dan dirangkai menjadi suatu kesatuan yang utuh.

Pada tahap ini peneliti berusaha mengumpulkan fakta-fakta dan dirangkai menjadi suatu kesatuan yang utuh. Dalam penulisan sejarah ini menurut Lucey (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 158-159) menyatakan “Ketika para sejarawan menulis, disadari atau tidak, diakui atau tidak, dinyatakan secara eksplisit atau implisit, mereka berpegang pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah tertentu yang menjadi dasar penafsirannya”. Dengan kata lain, dalam melakukan suatu penulisan sejarah, peneliti dipengaruhi oleh filsafat-filsafat sejarah tertentu.

Filsafat sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah filsafat deterministik, di mana filsafat ini menyatakan bahwa manusia ditentukan oleh kekuatan yang berasal dari luar dirinya yang berasal dari dunia fisik, seperti faktor-faktor geografi (luas daerah, letak daerah, iklim), etnologi (faktor keturunan, fisik biologis yang rasial), faktor-faktor dalam lingkungan budaya manusia seperti sistem ekonomi dan sosial (Romein & Lucey dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 163).

Filsafat deterministik ini digunakan dalam menganalisis peranan Isoroku Yamamoto dalam Perang Pasifik. Merujuk dari pernyataan Romein dan Lucey yang menyatakan bahwa manusia ditentukan oleh faktor diluar dirinya, maka Yamamoto dalam mengambil keputusan dan strategi penyerangan terhadap Amerika mempertimbangkan faktor geografis Pearl Harbor yang strategis dan merupakan pangkalan laut terbesar Amerika Serikat di Pasifik, faktor ekonomi yang melihat Amerika lebih maju dari Jepang dalam hal perindustrian dan sumberdaya

**Resti Santika, 2018**

*PERANAN ISOROKU YAMAMOTO DALAM PERANG PASIFIK (1939-1943)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

alam sehingga mempengaruhi seorang manusia dalam mengambil langkah-langkah atau kebijakan-kebijakan yang diperlukan.

Sedangkan bentuk filsafat yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan filsafat penafsiran sintesis dan penafsiran (teori) ‘orang besar’. Penafsiran sintesis, menurut Barnes berpendapat bahwa:

Penafsiran ini mencoba menggabungkan semua faktor atau tenaga yang menjadi penggerak sejarah. Menurut penafsiran ini, tidak ada satu kategori “sebab-sebab” tunggal yang cukup untuk menjelaskan semua fase dan periode perkembangan sejarah Artinya perkembangan dan jalannya sejarah digerakkan oleh beberapa faktor dan tenaga bersama- sama dan manusia sebagai pemeran utamanya (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 170) .

Sedangkan bentuk filsafat Penafsiran (teori) ‘orang besar’ lebih menekankan bahwa faktor utama dalam perkembangan sejarah ialah tokoh-tokoh orang besar (*Great Man Theory*) (Carlyle dan Froude dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 169). Kedua bentuk filsafat ini digunakan untuk menganalisis bagaimana peranan Isoroku Yamamoto dalam Perang Pasifik 1939-1943. Dalam melakukan interpretasi, peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner, yaitu pendekatan dengan menggunakan ilmu-ilmu sosial lainnya. Ilmu bantu yang digunakan oleh peneliti ialah ilmu politik dan sosiologi.

### 3.6 Menyajikan Hasil Penelitian

Menyajikan hasil penelitian merupakan tahap akhir dari penelitian. Pada tahap ini peneliti merumuskan seluruh hasil penelitian ke dalam suatu bentuk tulisan yang utuh. Sjamsuddin (2007:156) menjelaskan bagaimana seorang peneliti atau sejarawan merangkai hasil penelitiannya. Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penelitian utuh yang disebut historiografi.

**Resti Santika, 2018**

*PERANAN ISOROKU YAMAMOTO DALAM PERANG PASIFIK (1939-1943)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Penyusunan hasil penelitian sejarah ini disebut dengan historiografi. Historiografi merupakan langkah akhir dari suatu penelitian sejarah. Gottschalk (1986, hlm. 32) menyatakan bahwa “historiografi merupakan suatu rekonstruksi imajinatif daripada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh suatu proses yang disebut metode sejarah”. Kemudian menurut Abdurahman (2007, hlm. 76) menyatakan bahwa “historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan”. Dengan kata lain, historiografi merupakan suatu kegiatan memaparkan atau melaporkan hasil penelitian sejarah dari rekonstruksi imajinatif masa lampau berdasarkan fakta-fakta yang telah diperoleh. Dalam tahap ini, peneliti merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah dari fakta-fakta yang didapatkan setelah melakukan tahapan-tahapan yang telah dilakukan dalam metode sejarah atau historis. Dimulai dari pencarian sumber-sumber dari fakta tersebut, kritik sumber, penafsiran, hingga menyusunna ke dalam suatu bentuk tulisan yang utuh.

Dalam historiografi ini terdapat syarat-syarat umum yang harus diperhatikan dalam memaparkan hasil penelitian tersebut. Menurut Abdurahman (2007, hlm.76-77) mengenai syarat umum dalam pemaparan sejarah, antara lain:

- 1) Peneliti harus memiliki kemampuan mengungkapkan dengan bahasa yang baik.
- 2) Terpenuhinya kesatuan sejarah.
- 3) Menjelaskan apa yang ditemukan oleh peneliti dengan menyajikan bukti-buktinya dan membuat garis-garis umum yang akan diikuti secara jelas oleh pemikiran pembaca.

Keseluruhan pemaparan sejarah haruslah argumentatif. Penyusunan hasil penelitian menjadi suatu tulisan sejarah yang utuh, dilaporkan dalam sebuah tulisan berbentuk skripsi. Skripsi ini ditulis dengan menggunakan gaya bahasa yang ilmiah dan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar sesuai dengan aturan dalam pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Laporan hasil penelitian ini disusun untuk kebutuhan studi akademis tingkat Strata 1 (S1) pada Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, sehingga struktur organisasi skripsi disesuaikan dengan buku *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* yang diterbitkan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun sistematika penulisan skripsi ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

**Resti Santika, 2018**

*PERANAN ISOROKU YAMAMOTO DALAM PERANG PASIFIK (1939-1943)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Bab I Pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah yang di dalamnya memuat penjelasan akan masalah-masalah yang terjadi dan alasan pemilihan masalah tersebut untuk diangkat menjadi judul skripsi “*Peranan Isoroku Yamamoto dalam Perang Pasifik (1941-1943)*”. Bab ini juga berisi rumusan masalah untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Selain itu bab ini juga memuat tujuan penulisan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teoretis. Dalam bab ini memuat teori-teori dan konsep-konsep, penelitian-penelitian terdahulu berbentuk jurnal dan skripsi dan kajian pustaka yang berhubungan dengan peranan Isoroku Yamamoto dalam Perang Pasifik tahun 1941-1943.

Bab III Metode Penelitian berisi mengenai rincian metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan oleh peneliti, yaitu metode historis yang di dalamnya terdapat tahapan-tahapan dalam penelitian. Tahapan-tahapan yang digunakan oleh peneliti, antara lain: Memilih topik penelitian; Mengusut semua evidensi yang relevan dengan topik; Membuat catatan-catatan penting yang dianggap relevan dengan topik; Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan; Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang sesuai dengan sistematika yang telah disiapkan sebelumnya; Menyajikannya dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin. Lalu teknik penelitian yang digunakan peneliti ialah studi literatur dengan mengkaji sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Kemudian peneliti juga menggunakan pendekatan interdisipliner, yaitu pendekatan dengan menggunakan ilmu-ilmu sosial lainnya. Dalam penelitian ini ilmu-ilmu bantu yang digunakan adalah ilmu politik dan sosiologi.

Bab IV membahas mengenai sepak terjang Yamamoto dalam Perang Pasifik (1941-1943). Berisikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai jawaban dari rumusan permasalahan yang telah diungkapkan. Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang kehidupan Yamamoto dimulai dari sejarah singkat kehidupan Yamamoto hingga karir militernya, kemudian kondisi Jepang menjelang Perang Pasifik. Lalu

**Resti Santika, 2018**

*PERANAN ISOROKU YAMAMOTO DALAM PERANG PASIFIK (1939-1943)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

akan dijelaskan juga mengenai strategi yang disusun oleh Yamamoto dalam Perang Pasifik dan terakhir dampak dari strategi Yamamoto terhadap Perang Pasifik.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi berisikan analisis peneliti terhadap permasalahan yang diteliti secara keseluruhan. Selain itu berisikan juga pandangan peneliti mengenai inti permasalahan yang diteliti dan juga rekomendasi yang dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

**Resti Santika, 2018**

*PERANAN ISOROKU YAMAMOTO DALAM PERANG PASIFIK (1939-1943)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
perpustakaan.upi.edu